

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Lokasi Penelitian

Gambaran umum dan wilayah kerja Puskesmas Kepohbaru.

Batas Wilayah kerja Puskesmas Kepohbaru terdiri atas :

1. Batas Wilayah Kerja

Sebelah Utara	: Kecamatan Gunungsari
Sebelah Timur	: Kecamatan Modo Kab. Lamongan
Sebelah Selatan	: Kecamatan Kedungadem
Sebelah Barat	: Kecamatan Sumberrejo

2. Luas Wilayah Kerja :

Luas Wilayah Kerja	: 79,64 km ²
Wilayah dataran rendah	: 100 %
Wilayah dataran tinggi	: 0 %

3. Jumlah desa / Kelurahan	: 12 desa
yang dapat dijangkau kendaraan roda 4	: 12 desa
yang dapat dijangkau kendaraan roda 2	: 12 desa
yang tidak dapat dijangkau oleh roda 4 & 2	: 12 desa

4.1.1. Data Kependudukan

1. Jumlah penduduk seluruhnya	: 35703 jiwa
Laki laki	: 17690 jiwa
Perempuan	: 18013 jiwa

Tabel 4.1 Jumlah Penduduk Wilayah kerja Puskesmas Kepohbaru 2021 :

NO	D E S A	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1.	Pejok	3266	3276	6542
2.	Cengkir	1125	1187	2.312
3.	Kepoh	1629	1558	3187
4.	Sidomukti	2272	2401	4673
5.	Simorejo	1025	1046	2.071
6.	Krangkong	1270	1308	2578
7.	Brangkal	1405	1724	3129
8.	Mojosari	666	671	1337
9.	Jipo	1283	1295	2578
10.	Mudung	1301	1297	2598
11.	Ngranggonanyar	605	600	1205
12.	Karangan	1843	1650	3493
	JUMLAH	17690	18013	35703

Jumlah Desa di wilayah Puskesmas kepohbaru berjumlah 12 desa dan jumlah penduduk di wilayah puskesmas berjumlah 35703 penduduk dengan akses pelayanan dapat dijangkau dengan kendaraan roda 2 maupun roda empat

4.1.2 Karakteristik informan

Karakteristik informan dapat dari masing – masing informan dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4..2Karakteristik informan

Nama	Umur (Tahun)	Pendidikan	Jabatan
dr. Netty sahara	42	S1	Kepala Puskesmas Kepohbaru
suryanti	36	S1	Petugas penanggung jawab prolanis
Dr. ratih	44	S1	Dokter yang menangani Prolanis
Lilik zumaroh	56	SMA	Peserta Prolanis (Penderita DM)

Mardiyah Hayati	53	D3	Peserta Prolanis (Penderita DM)
mahmud	55	SMA	Bukan peserta Prolanis (Penderita DM)
Siti sholikhah	48	SMA	Bukan peserta Prolanis (Penderita DM)

Sumber Data: Puskesmas Kepohbaru 2021

Berdasarkan tabel 4.2 tersebut diatas dapat dijelaskan bahwa :

- a) Partisipan 1 adalah seorang kepala puskesmas kepohbaru berjenis kelamin perempuan yang berumur 42 tahun. Partisipan merupakan lulusan sarjana pendidikan kedokteran.
- b) Partisipan 2 adalah seorang petugas penanggung jawab prolanis berjenis kelamin perempuan yang berumur 36 tahun. Partisipan merupakan lulusan sarjana pendidikan keperawatan dan profesi Ners.
- c) Partisipan 3 adalah seorang Dokter yang menangani prolanis puskesmas kepohbaru berjenis kelamin perempuan yang berumur 44 tahun. Partisipan merupakan lulusan sarjana pendidikan kedokteran.
- d) Partisipan 4 adalah seorang peseta prolanis di puskesmas kepohbaru berjenis kelamin perempuan yang berumur 56 tahun. Partisipan merupakan lulusan SMA. partisipan merupakan peserta prolanis yang menderita *diabetes militus* sejak tahun 2014.
- e) Partisipan 5 adalah seorang peseta prolanis di puskesmas kepohbaru berjenis kelamin perempuan yang berumur 53 tahun. Partisipan merupakan lulusan Diploma 3. partisipan merupakan peserta prolanis yang menderita diabetes militus sejak tahun 2015.
- f) Partisipan 6 adalah seorang yang tidak mengikuti prolanis di puskesmas kepohbaru berjenis kelamin Laki-Laki yang berumur 55 tahun. Partisipan merupakan lulusan SMA. partisipan bukan peserta prolanis yang menderita diabetes militus sejak tahun 2014.
- g) Partisipan 7 adalah seorang yang tidak mengikuti prolanis di puskesmas kepohbaru berjenis kelamin Perempuan yang berumur 48 tahun. Partisipan

merupakan lulusan SMA,partisipan bukan peserta prolanis yang menderita *diabetes militus* sejak tahun 2013.

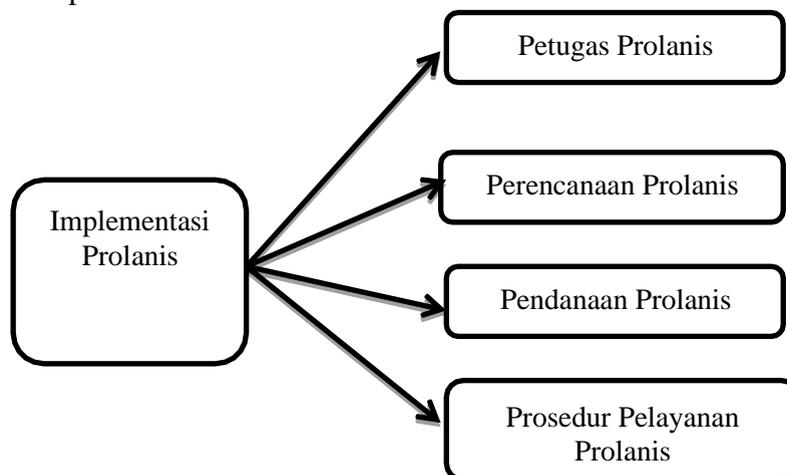
4.2 Mengeksplorasi strategi implementasi program pengelolaan penyakit kronis (Prolanis)

Berdasarkan hasil penelitian eksploratif terhadap 7 partisipan yang dilaksanakan melalui *tehnik* wawancara mendalam (*indepth interview*) didapatkan 3 tema penelitian. Masukan (*input*), Proses (*process*), dan Keluaran (*output*) Prolanis di Puskesmas Kepohbaru

4.2.1 Tema Pertama : masukan (*Input*) Implementasi Prolanis

Hasil analisis informasi dari partisipan Tema implementasi Prolanis ada 4 katagori : petugas prolanis,perencanaan prolanis,pendanaan prolanis,prosedur pelayanan prolanis.

Tabel : 4.3 Implementasi Prolanis



4.4.1.1 Petugas Prolanis

Tenaga Kesehatan menurut UU No 36 Tahun 2014 adalah setiap orang yang mengabdikan diri dalam bidang kesehatan serta memiliki pengetahuan dan/atau keterampilan melalui pendidikan dibidang kesehatan yang untuk jenis tertentu memerlukan kewenangan untuk melakukan upaya kesehatan.

Petugas kegiatan Prolanis di Puskesmas Kepohbaru diketahui bahwa

tenaga kesehatan yang ikut serta atau ikut ambil bagian pada setiap kegiatan ini adalah petugas pelaksana Prolanis, dokter Prolanis, perawat dan instruktur senam Prolanis, berikut kutipan wawancaranya:

“Yang hadir itu ada petugas pelaksana Prolanisnya, ada dokter sama perawat, ahli gizi dan bagian apoteker. Saya juga kadang kalau tidak ada kesibukan lain ikut mengawasi selama proses kegiatan Prolanis berlangsung” (P 1)

“Saya penanggung jawab prolanis dokter puskesmas yang memberikan penyuluhan, perawat sebagai instruktur senam, dan bagian laboratorium, Dan ahli gizi dan bagian pemberian obat itu petugas apotek”. (P2)

“Ya komit lah mas, itu juga dokter semangat, setiap satu bulan sekali sudah dilaksanakan prolanis komit ya komitmenlah pastinya.” (P2)

4.2.1.2 Perencanaan Implementasi Prolanis

Dalam buku pedoman Prolanis dijelaskan bahwa pada persiapan awal pelaksanaan Prolanis salah satunya harus melakukan ,Identifikasi peserta, sosialisasi Prolanis kepada calon peserta, Buku Panduan, Sarana dan prasarana,

1. Identifikasi peserta Prolanis di Puskesmas Kepohbaru berikut kutipan wawancaranya:

“Kami pesertanya cuma 66 yang aktif dan jumlah rata-rata yang selalu hadir. Dan yang terdaftar di pcare sebanyak 192 yang menderita di abetes millitus,” (P1)

“Kalau buat pertemuan gitu sama masyarakat tentang Prolanis belum pernah dek. Ketemuanya pas di Puskesmas aja trus diajak ke Prolanis gitu”. (P2)

“tapi komunikasi tidak pernah terputus. Kalau turun ke lapangan buat acara kayak gitu belum pernah perasaanku mas, karna kami menjaring peserta di Pukesmas , kan ada riwayat sakitnya pas dia berobat kesini kan, kami rekap siapa aja sakit DM trus kami ajak ke Prolanis.” (P3)

2. Sosialisasi Prolanis di Puskesmas Kepohbaru berikut kutipan wawancaranya:

“Kalau buat pertemuan gitu sama masyarakat tentang Prolanis belum pernah dek. Jumpanya pas di Puskesmas aja trus diajak ke Prolanis gitu”. (P2)

“tapi komunikasi tidak pernah terputus. Kalau turun ke lapangan buat acara kayak gitu belum pernah perasaanku mas, karna kami menjaring peserta di Pukesmas , kan ada riwayat sakitnya pas dia berobat kesini kan, kami rekap siapa aja sakit DM trus kami ajak ke Prolanis.” (P3)

“Nggak tahu nak, dulu saya diajak langsung gitu aja ikut Prolanisnya pas ke Puskesmas, bukan sosialisasi gitu, nggak ada.” (P5)

“Nggak tahu saya sosialisasi itu nak, apa itu? penyuluhan? Nggak ah, nggak ada seingat saya.” (P4)

3. Sarana dan Prasarana pada kegiatan Prolanis di Puskesmas Kepohbaru berikut kutipan wawancaranya:

“Kalau kegiatan edukasi atau konsultasi medisnya sudah cukup koksarana dan prasarananya, semuanya sudah lengkap begitu juga dengan dokter yang bertugas sesuai jadwal yang sudah ditentukan”. (P1)

“Sudah kok, karna kan kalau untuk kegiatan ini ya paling alat-alat yang dibutuhkan ya yang sudah ada di puskesmas dari dulu, jadi udah lengkaplah semua ini. Ruangan khusus untuk edukasi sudah ada, meja dan kursi juga sudah cukup ya. Puskesmas juga sudahpunya proyektor, itu sudah lama ada. Kalau senam kita lakukandi samping gedung Puskesmas. Tempat instruktur senamnya yang belum ada, supaya nampak jelas peserta senam yang paling belakang gerakannya”. (P2)

“Sarana dan prasarananya sudah hampir memadai, yang kurang itu pas kegiatan senamnya berlangsung. Speaker kami kan seadanya dek, ya tidak begitu besarlah, tapi masih kedengaran sampai kebelakang, kalau bisa dan dana cukup nanti dibuat yang lebih bagus lagi. Dan untuk instruktur senamnya juga yang belum pas posisinya berdiri, sepertinya harus dibuat tempat atau panggung kecil khusus supaya peserta yang dibelakang bisa lihat dengan jelas. Kalau selama ini ya yang paling jelas nampak yang barisannya di depanlah, yang dibelakang gak nampak”.(P2)

“Fasilitas yang kurang itu paling di kegiatan senamnya, karna saya kalau terlambat datang kan jadinya ambil barisan dibelakang ni, jadi saya gak nampak instruktur senamnya dan gerakan-gerakan senamnya juga, saya pun pendek juga kan dek. Jadinya saya ngikuti teman yang didepan sayalah”. (P4)

“Lapangan untuk tempat senamnya sebenarnya saya rasa terlalu sempit, jadi gak bebas geraknya. Untuk sekarang ini ya begitulah dulu, ikuti sesuai arahan dari petugasnya aja”. (P5)

4. Buku Panduan Prolanis atau SOP di Puskesmas Kepohbaru Berikut wawancaranya :

.”SOP berupa selebaran yang mereka dapat melalui internet lalu mencetaknya sebagai bahan pegangan atau pedoman Awalnya ya dari BPJS sudah diberitahukan kepada kami, dan koordinasi dengan Kepala Puskesmas juga, trus kami bentuklah, dicari peserta penderita DM dan Hipertensi supaya ikut bergabung dan kami juga di berikan pelatihan beserta kepala puskesmas ”. (P2)

“Prolanis itu merupakan program untuk penyakit kronis, yaitu untuk penyakit DM dan Hipertensi. Yang sekarang sudah ditanggung oleh BPJS, dulunya belum, tapi sekarang sudah dibiayai BPJS. Tujuannya ya supaya peserta yang ikut program semakin sehat keadannya, dan terkontrol juga. Nanti ada macam-macam kegiatannya, ada edukasi, pemeriksaan kesehatan, senamnya juga ada”. (P1)

“Prolanis itu program BPJS, itu ada 2 penyakit yang ditangani yaitu DM dan Hipertensi. Ini biayanya gratis, ditanggung BPJS. Tujuannya supaya penderita DM dan Hipertensi terkontrol kesehatannya. Memang sih tidak bisa sembuh total ya, tapi supaya tidak terjadi komplikasi yang lebih parah”. (P2)

“Program BPJS, jadi gratis. Ini untuk peserta BPJS aja. Apa? Oh..tujuannya supaya sakit saya ini berkuranglah, ikut senam sama pemeriksaan kesehatan”. (P5)

4.2.1.3 Pendanaan Prolanis

Prolanis merupakan program yang diselenggarakan oleh BPJS. Oleh karena itu dana untuk kegiatan ini seluruhnya dibiayai oleh BPJS. Hal ini didukung oleh hasil wawancara yang penulis lakukan dengan informan, berikut kutipan wawancaranya:

“Biayanya semua ditanggung oleh BPJS, gratis..peserta tidak dipungut biaya lagi. Nanti pihak BPJS akan kirim uangnya melalui rekening salah satu petugas Prolanis. Itu dananya dikirim tiap bulan setelah laporan dari kami selesai”. (P1)

“Dari BPJS , nanti kan ku kirimlah laporan spj kegiatan prolanis, terus nanti ditransfernyalah ke rekening lancar mas, kalau bagus laporan “Kalau soal proses pencairan uangnya ya setahu saya aman2 saja, nanti setelah laporannya dikirim ke BPJS baru uangnya di transfer sama kami, itupun uang dicairkan tiap bulan”. (P1)

“Iya uangnya dikirim tapi dengan syarat harus sudah membuat dan mengirim laporan kegiatan dulu dek. Daftar hadir pesertanya, foto- foto tiap kegiatannya, pokoknya harus rinci dan lengkaplah tiap kegiatan Prolanisnya”. (P2)

kita, tepat, langsungnya nanti itu dikirim. Tapi kalau salah ya diperbaiki lagi, baru nanti baru turun dananya.”. (P2)

4.2.1.4 Prosedur Pelayanan Prolanis

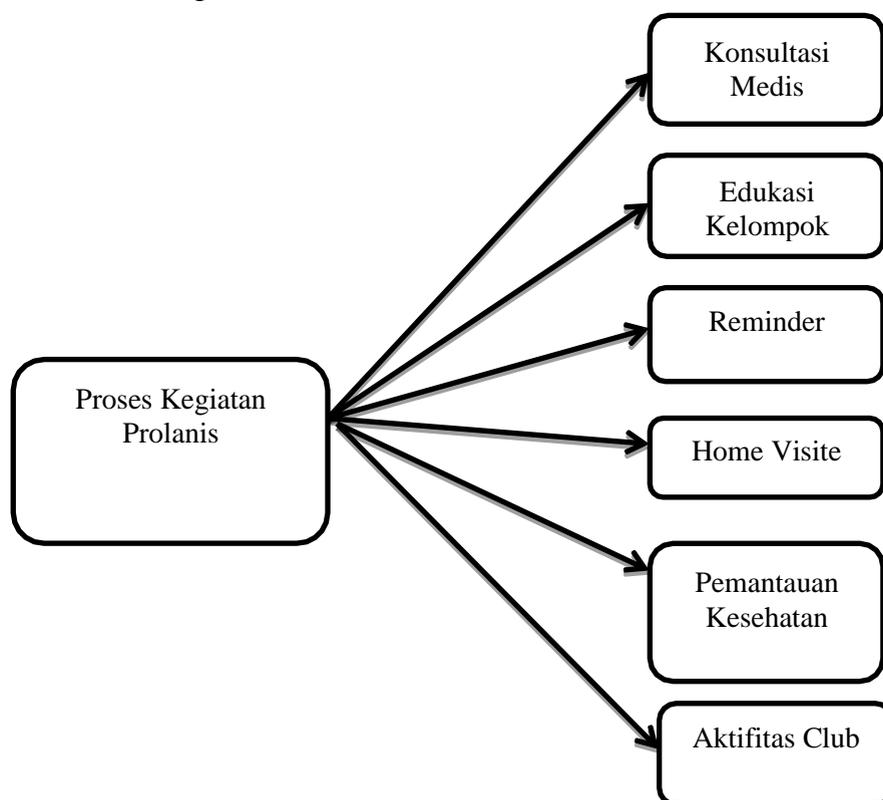
Pemantauan status kesehatan dilakukan oleh FKTP kepada peserta terdaftar yang meliputi pemeriksaan tekanan darah dan pemeriksaan kadar gula darah oleh dokter dibantu oleh petugas pelaksana Prolanis. Diketahui Puskesmas Kepohbaru. bahwa kegiatan ini sudah berjalan dan yang melaksanakan kegiatan ini yaitu dokter dan dibantu oleh perawat serta petugas pelaksana Prolanis, berikut kutipan wawancaranya:

“Peserta Prolanis datang mengisi daftar hadir,dilakukan penyuluhan,senam Diabet setelah itu dilaksanakan pemeriksaan umum dan cek laboratorium gula darah.”. (P3)

4.2.2 Tema Kedua : Proses Kegiatan Prolanis

Dalam Buku panduan prolanis ada 6 kegiatan yaitu Konsultasi medis,Edukasi kelompok, *Reminder,Home visite*,pemantauan kesehatan.aktifitas club:

Tabel 4.4 Proses Kegiatan Prolanis



- 1) Konsultasi medis adalah kegiatan konsultasi yang dilakukan oleh dokter dan peserta untuk menunjang kepuasan peserta dalam bertanya tentang keluhan yang sedang dirasakannya. Jadwal konsultasi medis seharusnya disepakati bersama antara peserta dan dokter. Konsultasi medis di Puskesmas Kepohbaru sudah berjalan namun belum maksimal karena tidak adanya jadwal pasti yang ditentukan, berikut kutipan wawancaranya:

“Konsultasi medis dengan dokternya ada, kami buat, kadang dilakukan setelah selesai penyuluhan, kadang ada juga pas pemeriksaan kesehatan. Tapi tetap dijalankan kok”. (P2)

“Setahu saya, saya gak tahu kapan itu dibuat jadwal acara konsultasi medisnya, tapi pas saya mau nanyak-nanyak sama dokter ya langsung saya tanyak aja, saya merasa nggak enak badan saya ceritakan aja ke dokter. Teman-teman yang lain juga gitu, kalau ada yang mau ditanyak ya langsung ngomong aja sama dokternya”. (P4)

- 2) Edukasi kelompok

Kelompok peserta Prolanis di Puskesmas Kepohbaru yaitu dokter di

Puskesmas, dimana tiap dokter punya jadwalnya masing-masing secara bergantian yang bertanggung jawab dalam setiap kegiatan Prolanis tersebut, berikut kutipan wawancaranya:

“Iya, kami ada edukasi atau penyuluhan tentang kesehatan gitu, khususnya tentang DM mas. Kami buat sebulan sekali, nanti ada dokter yang menjelaskan semuanya atau sebagai pembicaralah”. (P2)

“Ada kami buat itu kok, tiap bulan tapinya. Nanti jadwalnya dikasih tahu sama peserta. Trus kami dokternya yang bertugas secara bergantian, jadi tidak saya terus yang bertugas, misalnya bulan ini saya, bulan depannya lagi teman saya sesama dokter”. (P3)

3) *Reminder / sms gateway*

Reminder (SMS Gateway) merupakan kegiatan yang dilaksanakan agar tersampainya pengingat jadwal konsultasi peserta ke masing-masing faskes pengelola. Tenaga kesehatan yang diperlukan untuk kegiatan ini yaitu petugas pelaksana Prolanis, dimana kegiatan ini sudah jarang dilakukan karena peserta Prolanis lebih sering diingatkan secara langsung oleh petugas pelaksana Prolanis setelah selesai kegiatan Prolanis di Puskesmas. Berikut kutipan wawancaranya:

“Kalau soal sms belum ada.akan tetapi kami sudah memberikan jadwal tahunan dan jadwal prolanis juga saya tempelkan di papan pengumuman puskesmas Tapi sekarang sudah jarang karena mereka selalu datang

sesuai jadwal yang sudah dibilang. Kalau soal datang atau enggaknya, ada yang datang tapi kadang absen juga meskipun sudah kami ingatkan”. (P2)

“Gak ada nak, tapi saya ya datang aja ke puskesmas kalau saya tidak berhalangan. Tapi kalau saya kerja ya absenlah”. (P5)

4) *Home visite*

Kegiatan *home visit* diperlukan tenaga kesehatan yang dapat melakukan pendampingan kepada peserta Prolanis yang tidak hadir dalam setiap kegiatan selama 3 bulan berturut-turut, atau bagi peserta dengan tekanan gula darah tinggi yang tidak terkontrol selama 3 bulan berturut-turut. Namun di Puskesmas Kepohbaru kegiatan *home visit* ini tidak dilaksanakan karena dari seluruh peserta Prolanis yang ada belum pernah sampai tiga bulan tidak datang ke puskesmas untuk kegiatan Prolanis itu sendiri, selain itu susah untuk mencocokkan jadwal pertemuan dengan si peserta Prolanis yang perlu untuk dikunjungi, berikut kutipan wawancaranya:

“Oh.. kalau home visit susah ngatur jadwalnya mas, belum lagi kami sibuk melaksanakan program kegiatan yang lain”. (P2)

“Kalau home visit dan reminder itu kurang tau aku mas, kayaknya nggak ada dibuat”. (P3)

“Oh itu.. Gak ada lagi itu mas setauku. Sudah tidak pernah lagi. Dulunya ada, pas pertama kali diuatnya Prolanis ini, itupun untuk mengajak mereka supaya bergabung, bukan home visit mengunjungi peserta yang tidak pernah hadir lagi. Jadi dia jumpa langsung dengan masyarakat misalnya dirumah atau dimana, nanti kalau ada tetangga yang sakit DM dan Hipertensi ya diajak gitu. Dan memang yang selalu hadir ya itu-itu aja orangnya, belum banyaklah”. (P3)

5) Pemantauan Status Kesehatan

Pemantauan status kesehatan merupakan salah satu kegiatan dari Prolanis.

Kegiatan ini dilakukan untuk mengetahui perkembangan dari status kesehatan peserta. Kegiatan pemantauan status kesehatan ini telah dilaksanakan di Puskesmas Kepohbaru berikut kutipan wawancaranya:

“Kalau pemeriksaan kesehatan ada kami buat, ada jadwal yang sudah kami berikan ke peserta. Nanti setelah kegiatan edukasi selesai, peserta boleh periksa kesehatannya kepada dokter jika perlu atau jika mereka ingin diperiksa, ada juga yang periksa sesaat setelah kegiatan senam selesai mas, tapi tetap dilayani kok”. (P2)

“Ada kok ada, bebas siapa dan berapa kali. Kalau kami tidak sibuk dan memang itu tanggungjawab kami, jadi kami pantau terus gimana keadaan peserrta Prolanis ini, apakah naik atau tetap stabil”. (P3)

“Iya pernah juga saya periksa karna saya merasa lemas gitu dek, yaudah di periksa sama dokternya lah, nanti kalau perlu dikasih obatnya juga. Jadwal pastinya itu gak ada”. (P4)

6) Aktifias Club

Aktivitas klub adalah kegiatan untuk meningkatkan pengetahuan kesehatan dalam upaya memulihkan penyakit dan mencegah timbulnya kembali penyakit serta meningkatkan status kesehatan bagi peserta Prolanis. Aktivitas klub di Puskesmas Kepohbaru sudah dilaksanakan, berikut kutipan wawancaranya:

“Kalau senam biasanya kami buat satu bulan sekali , biasanya kami buat pas ada pertemuan klub prolanis bertempat di puskesmas kepohbaru”. (P2)

“Kami buat senam satu bulan sekali, nanti semua ikut senam, sayapun juga ikut senam sama petugas kesehatan lainnya”. (P3)

“Iya ada senamnya Nanti disuruh datang jam 8 pagi, senamnya ada instruktur juga di depan, jadi tinggal ikutin gerakannya aja”. (P5)

“Ada juga pemberian obat-obatan kepada peserta apabila kondisinya harus dibantu dengan obat”. (P1)

“Kami beri obat, kan nanti bisa aja gulanya yang naik. Jadi untuk membantu memulihkan kesehatannya kami beri obat. Ada yang langsung perbulan kami kasih, atau seminggu juga, jadi tergantung keseriusan sakitnya juga dek”. (P3)

4.2.3 Tema Ketiga :Keluaran (*output*) prolanis

Efektivitas Prolanis di puskesmas dapat dilihat dari kepatuhan peserta dalam mengikuti setiap kegiatan Prolanis yang dilaksanakan oleh Puskesmas, apa yang terjadi dan seharusnya terjadi pada pelaksanaan, serta dampak apa yang terjadi setelah adanya kegiatan tersebut.

Dalam buku panduan Prolanis dijelaskan bahwa ada 6 kegiatan yang harus dilaksanakan yaitu konsultasi medis peserta Prolanis, edukasi kelompok Prolanis, *home visit*, *reminder*, aktivitas klub, dan pemantauan status kesehatan. Namun hasil dari yang peneliti lakukan diketahui bahwa ada beberapa kegiatan yang tidak berjalan di Puskesmas Kepohbaru. Berikut kutipan wawancaranya:

“Edukasi kesehatan, konsultasi, senamnya juga ada, sama pemantauan kesehatan. Kalau reminder lebih sering ku ingatkan mereka secara langsung, setelah siap kegiatan lagi, jadi smsnya tidak ada lagi. Oh.. kalau home visit susah ngatur jadwalnya dek, belum lagi kami sibuk kan disini, belum terlaksana dengan baiklah”. (P2)

“Yang berjalan itu edukasi, jadi edukasi itu kayak penyuluhan kesehatan, kami buat sebulan sekali, nah dokternya yang akan menjelaskannya sama pesertanya. Trus ada juga senam, tapi kami senam seminggu sekali jadwalnya, biasanya itu jumat pagi dek, nanti ada instruktur senamnya yang ajari gerakannya dari depan. Baru pemeriksaan kesehatanlah, kalau ini kami nggak patokkan jadwalnya, jadi kapan mereka mau berobat ya kami layanin. Lebih seringnya habis senam orang itu mau periksa juga, siap acara edukasinya ada juga yang mau konsultasi. Tapi tetap kami adakan dan layani mereka. Kalau home visit dan reminder itu kurang tau aku dek, kayaknya nggak ada dibuat”. (P3)

Dampaknya kesehatan peserta kesehatan dapat terkontrol melalui cek laboratorium GDA tiap sebulan sekali dan cek darah lengkap setiap 6 bulan sekali melalui kerjasama dengan laboratorium dan minum obat secara teratur obat anti diabet yang kerjasama dengan apotek.(P2)

Dampaknya kesehatan peserta kesehatan dapat terkontrol melalui cek laboratorium GDA tiap sebulan sekali dan cek darah lengkap setiap 6 bulan sekali melalui kerjasama dengan laboratorium dan minum obat secara teratur obat anti diabet yang kerjasama dengan apotek.(P3)

4.3 Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian eksploratif terhadap 7 partisipan yang dilaksanakan melalui tehnik wawancara mendalam (*indepth interview*) didapatkan 3 tema penelitian. Masukan (*input*), Proses (*process*), dan Keluaran (*output*) Prolanis di Puskesmas Kepohbaru

4.3.1 Tema Masukan (*Input*) Strategi Implementasi Prolanis

4.3.1.1 Sumber Daya Manusia

Berdasarkan hasil wawancara dapat diketahui bahwa petugas kesehatan yang selalu hadir pada setiap kegiatan Prolanis di Puskesmas Kepohbaru adalah petugas pelaksana Prolanis, dokter dan perawat dan ahli gizi dalam pelaksanaan prolanis serta Apoteker untuk memberikan pemberian obat.

Sesuai panduan Prolanis tahun 2014, aktivitas dalam Prolanis meliputi konsultasi medis peserta Prolanis, edukasi kelompok peserta Prolanis, *home visit*, *reminder*, aktivitas klub, dan pemantauan status kesehatan. Ketersediaan tenaga

kesehatan pada masing-masing kegiatan tentu berbeda-beda. Tenaga kesehatan yang dibutuhkan pada kegiatan konsultasi medis/edukasi Prolanis yaitu dokter yang bertanggung jawab untuk setiap kegiatan Prolanis. Tenaga kesehatan yang tersedia untuk kegiatan konsultasi medis peserta Prolanis dan edukasi kelompok peserta Prolanis di Puskesmas Kepohbaru yaitu dokter di Puskesmas, dimana tiap dokter punya jadwalnya masing-masing secara bergantian yang bertanggung jawab dalam setiap kegiatan Prolanis tersebut.

Diketahui bahwa petugas pelaksana Prolanis ingin program ini berjalan sesuai dengan ketentuannya dan diketahui bahwa dokter penanggungjawab Prolanis juga sangat berkomitmen dalam menjalankan program ini karena beliau mengatakan bahwa ingin kesehatan peserta menjadi lebih baik, terkendali atau terkontrol pada setiap pemeriksaan kesehatan semenjak ikut dalam Prolanis, karena masih banyak ditemukan peserta Prolanis yang ada saja kondisi kesehatannya lebih buruk dari pertemuan sebelumnya, misalnya kadar gula darah yang naik .

Komitmen petugas adalah rasa tanggung jawab petugas terhadap kegiatan prolanis. Komitmen petugas mengacu kepada penjelasan bagaimana gambaran pelaksanaan program prolanis dalam berkomitmen memberikan pelayanan kepada peserta prolanis dengan melihat tingkatpengetahuan dan keterampilan petugas, pelatihan dan SDM prolanis, bentuk komitmen petugas dan puskesmas, komitmen pasien prolanis, inovasi motivasi dan pemantauan.dan ini sesuai dengan penelitian Anita Meirian *et,al* (,2019)

4.3.1.2 Perencanaan implementasi Prolanis

1. Identifikasi Peserta Prolanis

Berdasarkan hasil wawancara tersebut bahwa Puskesmas Kepohbaru, diktehui juga bahwa antusias peserta untuk mengikuti Prolanis dapat dikatakan masih kurang, hal ini dilihat dari jumlah peserta yang mengikuti kegiatan setiap bulannya. Diketahui bahwa rekapan data absen peserta Prolanis antara lain pada bulan Mei 2021 yang hadir 66 peserta, pada bulan Juni 66 peserta, pada bulan Juli 65 orang peserta, di bulan Agustus 66 peserta yang hadir,. Diketahui peserta Prolanis yang terdaftar sebanyak 129 peserta, namun yang didaftarkan secara aktif ke BPJS sebagai peserta adalah 66 orang. Maka RPPB Puskesmas Kepohbaru termasuk pada zona tidak aman karena rata-rata RPPB nya berada pada angka 51%.

Hal ini sesuai dengan Peraturan BPJS Kesehatan No.2 Tahun 2015

yang mana diketahui target pada zona aman paling sedikit 50% dan target pada zona prestasi paling sedikit sebesar 90%.

2. Sosialisasi Program Prolanis

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa Puskesmas Kepohbaru tidak pernah mensosialisasikan Prolanis kepada masyarakat yang ada di wilayah kerja Puskesmas, sehingga masih banyak masyarakat yang tidak tahu tentang adanya kegiatan Prolanis tersebut.

Sosialisasi secara sederhana dapat diartikan sebagai penyebarluasan informasi (program, kebijakan, peraturan) dari satu pihak (pemilik program, kebijakan, peraturan) kepada pihak-pihak lain (aparatur, masyarakat yang terkena program, dan masyarakat umum). Sosialisasi merupakan salah satu bentuk strategi komunikasi untuk menyebarkan pesan.

Berdasarkan hasil penelitian di Puskesmas Kepohbaru diketahui bahwa Puskesmas tersebut tidak pernah mensosialisasikan tentang Prolanis ke masyarakat atau calon peserta. Hal ini mengakibatkan masih banyak masyarakat yang tinggal di wilayah kerja Puskesmas Kepohbaru belum mengetahui adanya kegiatan Prolanis di Puskesmas itu sendiri.

3. Sarana dan Prasarana pada kegiatan Prolanis di Puskesmas Kepohbaru

Berdasarkan hasil wawancara tersebut diketahui bahwa sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam kegiatan pemantauan status kesehatan berupa alat-alat pemeriksaan kadar gula darah dan pengukur tekanan darah di Puskesmas Kepohbaru sudah tersedia.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam pelaksanaan kegiatan Prolanis belum sepenuhnya cukup memadai dikarenakan masih terdapat kendala dalam kegiatan klub yaitu senam. Kurang memadainya sarana dan prasarana pada saat kegiatan senam di Puskesmas Kepohbaru mengakibatkan kegiatan tersebut kurang berjalan dengan lancar dan optimal, sehingga belum dapat menunjang tercapainya tujuan dari kegiatan Prolanis tersebut di Puskesmas Kepohbaru.

Dalam penelitian ini sesuai dengan penelitian *lathifah, et, al* (2019) ada hambatan seperti kendala terbesar adalah kurangnya sarana gedung dan alat dalam pelaksanaan kegiatan aktivitas klub peserta prolanis, kurangnya koordinasi antar tim prolanis serta indikator keberhasilan masih melihat rasio jumlah peserta dengan kedatangan/keaktifan peserta prolanis. Rekomendasi yang diperlukan adalah koordinasi antara tim prolanis di puskesmas

ditingkatkan. Cakupan kepatuhan program prolanis dilihat

4. Buku Panduan Prolanis atau Satuan Operasional Prosedur di Puskesmas Kepohbaru

Berdasarkan hasil penelitian di Puskesmas Kepohbaru diketahui bahwa para petugas kesehatan sebenarnya tidak mengetahui adanya buku panduan Prolanis yang dikeluarkan oleh BPJS tersebut. Ketika peneliti bertanya tentang 5 kegiatan yang ada di buku panduan kepada petugas pelaksana Prolanis, beliau memang mengetahui akan hal itu, tetapi Puskesmas Kepohbaru belum mempunyai atau mendapatkan buku tersebut, melainkan hanya memanfaatkan SOP berupa beberapa lembaran yang dicetak sendiri melalui internet terkait Prolanis. Selain itu proses berjalan atau tidaknya beberapa kegiatan Prolanis dikarenakan sulitnya mencocokkan jadwal antar petugas kesehatan dengan peserta Prolanis, hal ini tidak sejalan dengan penelitian Purnamasari (2015) yang mengatakan bahwa pelaksanaan Prolanis harus berdasarkan Buku Panduan Prolanis sehingga menyebabkan setiap kegiatan Prolanis di Puskesmas Kepohbaru tidak dilaksanakan sesuai buku panduan, melainkan hanya berpedoman pada SOP Prolanis yang didapat sendiri melalui internet. Bisa saja hal tersebut dapat mengurangi keefektifan program karena berdampak pada pelaksanaan program yang mana setiap langkah-langkah terdapat dalam buku panduan tersebut.

4.3.1.3 Pendanaan Prolanis

Berdasarkan dari wawancara dana untuk kegiatan Prolanis ini memang sepenuhnya dari BPJS Kesehatan. Dana yang didapatkan oleh Puskesmas Kepohbaru sesuai dengan daftar hadir peserta dan petugas yang hadir dalam pelaksanaan prolanis. Sistem pencairan dana dengan cara petugas pelaksana program Prolanis terlebih dulu sudah memberikan laporan kegiatan Prolanis di puskesmas kepada BPJS, jika laporannya sudah tepat dan sesuai prosedur maka dana tersebut akan langsung ditransfer oleh BPJS Kesehatan ke rekening salah satu petugas Prolanis yaitu petugas pelaksana Prolanisnya.

Adanya ketersediaan dana menjadi faktor pendukung dalam terlaksananya sebuah program termasuk juga program pengelolaan penyakit kronis ini. Ketersediaan dana yang cukup akan menunjang proses pelaksanaan program agar

efektif dan efisien, sehingga suatu program akan menjadi terhambat jika dana yang ada tidak memadai. Dana yang diperlukan dalam setiap kegiatan Prolanis di tanggung oleh BPJS Kesehatan. Dana Prolanis merupakan dana non kapitasi. Hal ini sejalan dengan penelitian Sitompul (2016) yang menyebutkan bahwa berdasarkan informasi yang didapat dari informan utama diketahui bahwa pelaksanaan Prolanis dibiayai oleh BPJS Kesehatan diluar dana kapitasi.

4.3.1.4 Prosedur Pelayanan Prolanis

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa di Puskesmas Kepohbaru yang bertugas untuk kegiatan tersebut adalah dokter, perawat dan petugas pelaksana Prolanis, dokter yang memeriksa pasien dan perawat atau petugas pelaksana dan ahli gizi berperan konsultasi diet pada peserta dan apoteker dalam pemberian obat. Kegiatan pemantauan lebih dilakukan sehabis senam, jadwal kegiatan sudah dibuat dalam 1 tahun setiap tanggal 5.

Berdasarkan 6 kegiatan Prolanis diketahui bahwa petugas kesehatan yang berperan di Puskesmas Kepohbaru sesuai dengan tugasnya masing-masing, meskipun 2 dari kegiatan tersebut yaitu *home visit* dan *reminder* belum dilakukan dan juga kehadiran peserta Prolanis masih kurang untuk berperan aktif jika dilihat dengan jumlah kunjungan Prolanis per bulannya.

4.3.2 Tema Kedua : Proses Kegiatan Prolanis

4.3.2.1 Konsultasi medis

Berdasarkan hasil wawancara tersebut diketahui bahwa Puskesmas Kepohbaru sudah melakukan kegiatan konsultasi medis, namun belum efektif karena tidak adanya jadwal konsultasi yang disepakati oleh dokter dan peserta. Konsultasi dilakukan hanya saat ada keinginan untuk berkonsultasi saja dan biasa dilakukan sesaat setelah selesainya pelaksanaan Prolanis yang lain.

Sesuai buku panduan Prolanis dijelaskan bahwa untuk kegiatan konsultasi medis, jadwal konsultasi disepakati bersama antara peserta dengan Faskes Pengelola. Namun dari hasil penelitian diketahui bahwa kegiatan konsultasi medis di Puskesmas Kepohbaru tidak terjadwal atau tidak ada jadwal pasti atau tidak ada

kesepakatan bersama antara dokter dengan peserta mengenai jadwal pasti untuk berkonsultasi. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian Sitompul (2016) yang menyebutkan bahwa semua dokter keluarga yang sudah memiliki klub Prolanis mempunyai jadwal konsultasi medis yang sudah disepakati.

Tidak terjadwalnya setiap kegiatan konsultasi medis di Puskesmas Kepohbaru mengakibatkan kegiatan tersebut belum berjalan dengan efektif karena tidak berjalan sesuai dengan buku panduan. Selain konsultasi medis, dilakukan juga edukasi. Biasanya edukasi berupa penyuluhan. Kegiatan edukasi yang dilaksanakan di Puskesmas Kepohbaru berupa penyuluhan. Penyuluhan yang dilakukan biasanya satu kali dalam sebulan.

4.3.2.2 Edukasi Kelompok

Berdasarkan hasil Penelitian tersebut diketahui bahwa kegiatan edukasi di Puskesmas Kepohbaru yang dilaksanakan adalah penyuluhan. Penyuluhan tersebut dilaksanakan satu kali dalam sebulan dan dilaksanakan oleh dokter dan didampingi oleh petugas pelaksana Prolanis

4.3.2.3 Reminder / Sms gateway

Berdasarkan hasil Penelitian diketahui bahwa kegiatan *reminder* di Puskesmas belum dilakukan, dan lebih sering dilakukan saat tatap muka langsung setelah kegiatan Prolanis yang lain dilaksanakan.

Kegiatan *reminder* di Puskesmas Kepohbaru tidak berjalan dengan efektif sedangkan seharusnya kegiatan ini dilaksanakan dengan rutin. Hal ini sejalan dengan penelitian Sitompul (2016) yang mengatakan pelaksanaan *reminder* melalui *SMS gateway* pada tujuh dokter keluarga yang melaksanakan hanya dua dokter, sedangkan lima dokter belum melaksanakan, dan diketahui bahwa dua dokter keluarga yang sudah melaksanakan kegiatan *reminder* dapat dilihat dari tersampainya *reminder* jadwal konsultasi peserta ke masing-masing peserta.

4.3.2.4 Home visite

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa kegiatan *home visit* di Puskesmas Kepohbaru tidak pernah lagi dilakukan oleh petugas pelaksana dikarenakan sulitnya untuk mencocokkan jadwal kunjungan dengan peserta, selain itu petugas pelaksana juga mempunyai pekerjaan lain

Home visit adalah kegiatan pelayanan kunjungan ke rumah peserta Prolanis untuk pemberian informasi/edukasi kesehatan diri dan lingkungan bagi peserta Prolanis dan keluarga. Sasaran dari kegiatan ini adalah peserta baru terdaftar, peserta yang tidak hadir terapi 3 bulan berturut-turut, peserta dengan tekanan darah tidak terkontrol 3 bulan berturut-turut, dan peserta *pasca opname*. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa kegiatan *home visit* di Puskesmas Kepohbaru sudah tidak pernah lagi dilakukan.

4.3.2.5 Pemantauan Status Kesehatan

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa kegiatan pemantauan kesehatan di Puskesmas Kepohbaru mempunyai jadwal rutin, melainkan pemantauan kesehatan dilakukan jika peserta ingin memeriksakan dirinya kepada dokter, baik itu setelah selesai kegiatan edukasi maupun setelah selesai senam atau setelah selesai pelaksanaan Prolanis lainnya.

Pemantauan kesehatan merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengontrol riwayat pemeriksaan kesehatan untuk mencegah agar tidak terjadi komplikasi atau penyakit berlanjut. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa Puskesmas Kepohbaru telah menjalankan kegiatan ini, sesuai jadwal yang di berikan kepada peserta. Pemantauan kesehatan biasanya setelah pelaksanaan Prolanis lainnya, dimana pemantauan kesehatan itu yang terdiri dari pemeriksaan tekanan darah, pemeriksaan kadar gula darah, dan pengukuran, hal ini sejalan dengan penelitian Sitompul (2016) yang mengatakan bahwa kegiatan pemantauan kesehatan yang dilaksanakan meliputi pemeriksaan tekanan darah, gula darah.

4.3.2.6 Aktifitas Club

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa aktivitas klub di Puskesmas Kepohbaru sudah dilaksanakan. Kegiatan aktivitas klub di Puskesmas Kepohbaru dilaksanakan satu bulan sekali, tepatnya pada ada aktifitas klub prolanis di puskesmas kepohbaru .

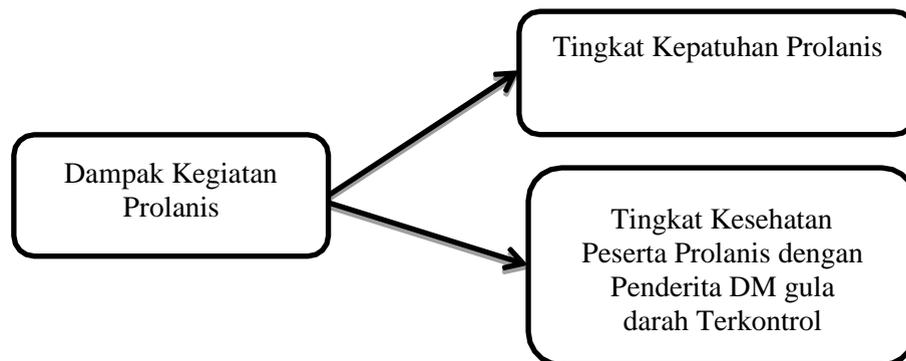
Aktivitas klub merupakan kegiatan untuk meningkatkan pengetahuan kesehatan dalam upaya memulihkan penyakit dan mencegah timbulnya kembali penyakit serta meningkatkan status kesehatan. Sasaran dari aktivitas klub ini terbentuknya klub Prolanis minimal 1 Faskes Pengelola 1 Klub, dan

pengelompokan diutamakan berdasarkan kondisi kesehatan peserta dan kebutuhan peserta. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa Puskesmas Kepohbaru sudah mempunyai klub Prolanis tersebut, dan sudah melaksanakan kegiatan aktivitas klub seperti senam Prolanis. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian Mawaddah (2013) yang menyebutkan bahwa pembentukan klub masih belum terlaksana dikarenakan beberapa hambatan, salah satunya yaitu peserta tidak bersedia untuk mengikutinya.

Pernyataan di atas tentu tidak sesuai dengan aktivitas klub yang berjalan di Puskesmas Kepohbaru karena para peserta di Puskesmas tersebut sangat antusias untuk mengikuti senam. Oleh karena itu kegiatan aktivitas klub yang berupa senam Prolanis dapat berjalan dengan efektif itu di Puskesmas Kepohbaru

4.3.3 Tema Tiga : Keluaran (*output*) Dampak Kegiatan prolanis.

Tabel.4.5 Dampak Kegiatan Prolanis



, Berdasarkan hasil Penelitian tersebut diketahui bahwa dari 6 kegiatan yang seharusnya dilaksanakan, di Puskesmas Kepohbaru hanya 4 kegiatan (4/6) yang dilaksanakan yaitu konsultasi medis peserta Prolanis, edukasi kelompok Prolanis, aktivitas klub, dan pemantauan kesehatan, dan kegiatan yang tidak berjalan yaitu *home visit* dan *reminder (SMS gateway)*. Diketahui *home visit* tidak berjalan dengan baik dikarenakan susah nya mengatur dan mencocokkan jadwal dengan si peserta Prolanis dan *reminder (SMS gateway)* berjalan dengan baik juga karena petugas kesehatan lebih sering mengingatkan jadwal kepada peserta secara langsung setelah pelaksanaan Prolanis lain, sehingga *Reminder (Sms Gateway)*

tidak lagi dibuat.

Berdasarkan Hasil penelitian kesehatan peserta Prolanis dapat terkontrol Gula darah melalui cek Laboratorium setiap sebulan sekali dan cek darah lengkap setiap 6 bulan sekali melalui kerjasama dengan Laboratorium dan Apotik.

Hal serupa juga dikemukakan oleh Sari (2015) dengan hasil penelitian di Sukoharjo bahwa kegiatan Prolanis yang sudah terlaksana hanya terdiri dari empat kegiatan, seperti penyuluhan kesehatan, pemeriksaan kesehatan, senam prolanis, dan pemberian obat. Kegiatan yang belum terlaksana adalah konsultasi medis dan *home visit*. Hal ini disebabkan oleh tata laksana kegiatan pada puskesmas berbeda- beda karena tidak ada SOP khusus untuk Prolanis. Belum semua kegiatan dilakukan di Puskesmas Kepohbaru yang hanya melaksanakan empat dari enam kegiatan mengakibatkan Prolanis yang terlaksana di puskesmas ini belum berjalan dengan efektif dan maksimal.

Kepatuhan peserta dalam mengikuti setiap kegiatan dari Program ini sangat menentukan berhasil atau tidaknya program ini dilaksanakan. Berdasarkan hasil penelitian penulis diketahui bahwa peserta ikut dalam melaksanakan beberapa program, namun untuk menerapkan dan menjaga kesehatan agar tetap terkontrol baik itu DM belum cukup patuh,

4.4 Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan peneliti di dalam melakukan penelitian tersebut yaitu informan yang kurang respon atau tertutup pada saat diwawancarai, peserta Prolanis berkujung pada tiap pelaksanaan.